

**PENGARUH PEMAHAMAN KEWARGANEGARAAN DAN
PERAN ORGANISASI INTRA KAMPUS TERHADAP
PENGEMBANGAN *CIVIC SKILLS* PADA MAHASISWA PPKN
FKIP UMS TAHUN AKADEMIK 2019/2020**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**

oleh:

HASNA FAUZIA FAJARINI

A220150066

**PROGRAM STUDI PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PEMAHAMAN KEWARGANEGARAAN DAN PERAN
ORGANISASI INTRA KAMPUS TERHADAP PENGEMBANGAN
CIVIC SKILLS PADA MAHASISWA PPKN FKIP UMS
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

PUBLIKASI ILMIAH


Diajukan oleh:

HASNA FAUZIA FAJARINI

A220150066

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dra. Sri Gunarsi, S.H., M.H
NIDN. 0605055505

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PEMAHAMAN KEWARGANEGARAAN DAN PERAN
ORGANISASI INTRA KAMPUS TERHADAP PENGEMBANGAN
CIVIC SKILLS PADA MAHASISWA PPKN FKIP UMS
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

Yang dipersembahkan dan disusun oleh:

HASNA FAUZIA FAJARINI

A220150066

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta pada hari
Kamis, 07 November 2019 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dra. Sri Gunarsi, S.H, M.H
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)



Prof. Dr Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIK. 19650428 199303 1001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 01 November 2019

Penulis



HASNA FAUZIA FAJARINI

A220150066

**PENGARUH PEMAHAMAN KEWARGANEGARAAN DAN PERAN
ORGANISASI INTRA KAMPUS TERHADAP PENGEMBANGAN
CIVIC SKILLS PADA MAHASISWA PPKN FKIP UMS
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh pemahaman kewarganegaraan terhadap pengembangan *civic skills* pada mahasiswa, (2) pengaruh peran organisasi intra kampus terhadap pengembangan *civic skills* pada mahasiswa dan (3) pengaruh pemahaman kewarganegaraan dan peran organisasi intra kampus terhadap pengembangan *civic skills* pada mahasiswa. Jenis penelitian yang digunakan penelitian survei. Populasi penelitian adalah mahasiswa PPKn FKIP UMS angkatan 2015 sampai 2018. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 125 responden. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Quota Purposive Proportional Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang berbentuk *google form*. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas dan uji homosedastisitas. Analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda, uji F, uji t dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan pada variabel pemahaman kewarganegaraan terhadap pengembangan *civic skills* pada mahasiswa PPKn FKIP UMS tahun akademik 2019/2020. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} variabel pemahaman kewarganegaraan 0,456 dengan tingkat signifikan 0,649. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel peran organisasi intra kampus terhadap pengembangan *civic skills* pada mahasiswa PPKn FKIP UMS tahun akademik 2019/2020. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} variabel peran organisasi intra kampus sebesar 5,447 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. (3) Terdapat pengaruh signifikan pada variabel pemahaman kewarganegaraan dan peran organisasi intra kampus secara bersama-sama terhadap pengembangan *civic skills* pada mahasiswa PPKn FKIP UMS tahun akademik 2019/2020. Hal itu ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} sebesar sebesar 15,076 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

Kata kunci: Pemahaman kewarganegaraan, Peran organisasi intra kampus, Pengembangan *civic skills*.

Abstract

This study aims to determine (1) the effect of understanding citizenship on the development of civic skills in students, (2) the influence of the role of intra-campus organizations on the development of civic skills in students and (3) the effect of understanding citizenship and the role of intra-campus organizations on the development of civic skills in students . This type of research used survey research. The study population was students of PPKn FKIP UMS class of 2015 to 2018. The sample in this study was 125 respondents. The sampling technique used is Quota Purposive Proportional Random Sampling. Data collection techniques using a questionnaire in the form of google form. The prerequisite tests used were normality test, linearity test, multicollinearity test and homosedasticity test. The

analysis used is multiple linear regression test, F test, t test and the coefficient of determination (R²). The results showed that: (1) There was a positive and insignificant influence on the variable of citizenship understanding on the development of civic skills in PPKn FKIP UMS students in the academic year 2019/2020. This is indicated by the t value of the variable understanding of citizenship 0.456 with a significant level of 0.649. (2) There is a positive and significant influence on the role of intra-campus organizational variables on the development of civic skills in the PPKn FKIP UMS students in the academic year 2019/2020. This is indicated by the tcount value of the intra-campus organizational role variable of 5.447 with a significance level of 0,000. (3) There is a significant influence on the variable of understanding citizenship and the role of intra-campus organizations together towards the development of civic skills in the PPKn FKIP UMS students in the academic year 2019/2020. This is indicated by the calculated F value of 15,076 with a significance level of 0,000.

Keywords: Understanding of citizenship, The role of intra-campus organizations, Development of civic skills.

1. PENDAHULUAN

Manusia merupakan ciptaan Tuhan dengan yang dianugrahi cipta, karsa dan karya yang perlu dikembangkan melalui pendidikan. Hasil dan pendidikan tersebut membekali manusia dengan pengetahuan manusia dan kepribadian yang akan memunculkan *skills* yang ada dalam diri. *Skills* merupakan implementasi dari suatu pengetahuan yang dipengaruhi oleh pendidikan, umur dan keahlian. Namun, selama ini pendidikan lebih banyak dilihat dari kemampuan kognitif yang tertulis di lembar ijazah. Padahal keberhasilan seseorang dalam berkarir tidak hanya didasarkan pada keluasan wawasan, tetapi juga keterampilan (*soft skill*). Melalui pendidikan akan memunculkan potensi dalam diri mahasiswa. Kompetensi kewarganegaraan dalam mata kuliah PKn yang disampaikan oleh Branson (1999), *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), *civic skills* (keterampilan kewarganegaraan), dan *civic disposition* (watak kewarganegaraan).

Pemahaman kewarganegaraan merupakan awal dari pengembangan *civic skill* pada mahasiswa, karena mahasiswa harus memiliki pengetahuan mengenai kewarganegaraan (*civic knowledge*) terlebih dahulu, kemudian mereka bisa mengimplementasikannya di lingkungan sekitar. Pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi merupakan pembelajaran yang tidak bisa di pisahkan dan sangat

berkaitan erat dengan ketrampilan kewarganegaraan (*civic skills*) yang mengarah pada ketrampilan intelektual.

Menurut hasil penelitian dari A Maiello, C., dkk (2003), mengenai keterampilan kewarganegaraan dan pengetahuan kewarganegaraan adalah komponen kunci dari proses persepsi informasi politik. Hasil menunjukkan bahwa lingkungan rumah dan faktor-faktor yang berhubungan dengan sekolah memprediksi pengetahuan dan keterampilan warga negara sama baiknya. Kedudukan mata kuliah pendidikan kewarganegaraan termasuk dalam komponen MPK. Pendidikan kewarganegaraan membantu mahasiswa PPKn FKIP UMS untuk mewujudkan rasa tanggung jawab, nilai dasar agama dan kebudayaan. Syarat untuk bisa mengikuti kuliah pendidikan kewarganegaraan adalah harus sudah menempuh mata kuliah Pancasila. Pada konteks ini, pembelajaran di program studi PPKn FKIP UMS saling berkaitan antara mata kuliah pendidikan kewarganegaraan dengan Pancasila.

Mahasiswa adalah seseorang yang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dianggap mempunyai tingkat intelektual yang tinggi, cerdas dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Cepat bertindak dan tepat, selalu berpikir kritis adalah sifat yang sudah melekat dalam mahasiswa, hal itu merupakan prinsip saling melengkapi (Siswoyo, 2007). Kegiatan mahasiswa di kampus selain pembelajaran di kelas, terdapat aktivitas dalam organisasi kemahasiswaan. Organisasi intra kampus merupakan tempat bagi mahasiswa dalam menyalurkan aspirasi. Organisasi mahasiswa yang teruat dalam pasal 77 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, menyebutkan bahwa organisasi kemahasiswaan memiliki fungsi mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan. Berkaitan dengan penjelasan tersebut bahwa organisasi dilihat sebagai wadah untuk mencapai tujuan bersama, memperluas wawasan, dan integritas kepribadian. Keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi intra kampus akan menumbuhkan potensi baik akademis maupun organisasi.

Menurut hasil penelitian dari Suranto dan Rusdianti (2018), bahwa *soft skill* yang menentukan kesuksesan seseorang dalam kepemimpinan suatu bisnis. Peran organisasi intra kampus adalah kemampuan dalam mengembangkan diri (*soft skill*). Ketrampilan kewarganegaraan akan menjadikan mahasiswa dapat ikut berpartisipasi secara aktif. Kemampuan *civic skills* yang terdapat organisasi intra kampus, mampu membuat mahasiswa berpikir kritis, punya jiwa pemimpin, berinteraksi dengan orang lain, cepat bertindak dalam mengatasi masalah-masalah organisasi.

Civic skills atau yang disebut dengan ketrampilan kewarganegaraan merupakan salah satu komponen dalam kajian pendidikan kewarganegaraan. Mata kuliah pendidikan kewarganegaraan adalah tempat untuk mengembangkan kemampuan, karakter seorang warga negara, mengembangkan *civic intelegence*, membina tanggung jawab, mendorong partisipasi. Oleh sebab itu, melalui program-program yang dilaksanakan organisasi kemahasiswaan yang berkaitan dengan peran organisasi intra kampus dapat mengembangkan *civic skills* pada mahasiswa PPKN FKIP UMS. Program tersebut diantaranya pengembangan latihan ketrampilan manajemen mahasiswa dasar (LKMMMD) terkait dengan kaderisasi jurusan, dialog program studi (DIKPRO) untuk membuka aspirasi antara mahasiswa dengan dosen, penelitian, pengabdian masyarakat dll. Program Universitas yang dilaksanakan melalui kegiatan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), dan juga Himpunan Mahasiswa Prodi (HMP) ditunjang dengan materi yang edukatif. Kegiatan yang telah di programkan ormawa memberi dampak positif dalam pengembangan *civic skills*. Misalnya mahasiswa harus bisa mengemukakan pendapatnya, menyelesaikan masalah dalam organisasi, menumbukan jiwa kepemimpinan dalam diri sendiri, mampu mengkritisi kebijakan publik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui keterkaitan antara pemahaman kewarganegaraan pada mata kuliah pendidikan kewarganegaraan dan partisipasi dalam organisasi mahasiswa. Oleh sebab itu penulis mengambil judul “Pengaruh Pemahaman Kewarganegaraan dan Peran

Organisasi Intra Kampus terhadap Pengembangan *Civic Skills* pada Mahasiswa PPKn FKIP UMS tahun 2019/2020”.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa PPKn FKIP UMS angkatan 2015 sampai 2018. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 125 responden. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Quota Purposive Proportional Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang berbentuk *google form*. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas dan uji homoskedastisitas. Analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda, uji F, uji t dan koefisien determinasi (R^2).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan Pemahaman Kewarganegaraan terhadap *Civic Skills*. Hasil ini diperoleh nilai t_{hitung} variabel 0,456 dengan tingkat signifikan 0,649. Hal ini terdapat kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maiello dkk (2003), menunjukkan bahwa lingkungan rumah dan faktor-faktor yang berhubungan dengan sekolah memprediksi pengetahuan dan keterampilan warga negara sama baiknya. Jadi, pengetahuan warga negara (*civic knowledge*) belum tentu berdampak pada peningkatan keterampilan warga negara (*civic skill*). Ini berarti pemahaman kewarganegaraan memiliki hubungan berbanding terbalik terhadap pengembangan *civic skills* mahasiswa. Kaitan dengan hasil riset Maiello dkk (2003), membuktikan bahwa peningkatan pemahaman kewarganegaraan bias menjadi factor kontradiktif terhadap keterampilan warga negara.

Menurut Nugroho (2019), faktor yang penghambat dalam mengikuti Mata Pelajaran Kewarganegaraan yaitu terlalu banyak materi yang harus dikuasai, terkesan overload, tumpang tindih, begitu banyak hal yang harus diajarkan dan dihafalkan, keterbatasan metode dan media pembelajaran, kurangnya minat terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Untuk mendukung

peningkatan pemahaman kewarganegaraan yang juga menguatkan pengembangan *civic skills* pada mahasiswa perlu dilakukan dengan peningkatan minat belajar mahasiswa. Juga perlu metode pembelajaran yang beraneka ragam agar pemahaman kewarganegaraan dapat diterima oleh mahasiswa.

Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran kewarganegaraan dapat meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran menjadikan proses belajar-mengajar dapat berlangsung secara efektif dan dapat meningkatkan keterampilan kewarganegaraan mahasiswa Murdiono (2010). Hasil penelitian ini mendukung dugaan bahwa partisipasi aktif siswa dan penerapan pembelajaran berbasis masalah menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang berbanding terbalik secara parsial antara Pemahaman Kewarganegaraan (X1) terhadap *Civic Skills* mahasiswa PPKn FKIP UMS (Y). Hal ini juga dibuktikan dengan adanya wawancara kepada perwakilan mahasiswa dari angkatan 2015-2018 yaitu pemahaman mengenai kewarganegaraan mahasiswa tergolong rendah, disebabkan dari latar belakang mahasiswa, seperti tidak ada minat dalam proses pembelajaran sehingga mahasiswa tidak terlalu memperhatikan saat dosen menjelaskan, bermalasan-malasan terhadap tugas.

Pengaruh Peran Organisasi Intra Kampus terhadap Civic Skills, Berdasarkan hasil analisis ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Peran Organisasi Intra Kampus terhadap *Civic Skills*. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} variabel peran organisasi intra kampus 10,529 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian semakin tinggi peran organisasi intra kampus maka akan tinggi pula *civic skills* mahasiswa tersebut. Sebaliknya, jika peran organisasi intra kampus rendah maka akan rendah pula *civic skills* mahasiswa tersebut. Hal ini terdapat kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayah dan Sunarso (2017), yaitu peranan BEM UNY dalam meningkatkan *civic skills* adalah *Partner* kampus, fasilitator, pengabdian. Selain itu, terdapat program BEM UNY yang dapat meningkatkan *civic skills*, forum sekretaris kementerian, lembar pemantauan, sekolah kader bangsa, sosialisasi 100 hari kinerja BEM, dialog

kebangsaan. Ini terbukti dengan adanya program-program yang telah dijalankan oleh organisasi yang berada di FKIP UMS seperti di BEM UNY yang dapat meningkatkan *civic skills* misalnya pengabdian masyarakat, dialog Program studi, sekolah legislatif, retorika dan dialektika. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian dari Yuanita (2017), bahwa iklim organisasi kampus berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berorganisasi dan partisipasi mahasiswa pada ormawa. Iklim organisasi mahasiswa yang kondusif akan dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilannya. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa keikutsertaan dalam berorganisasi akan turut meningkatkan *civic skills*.

Dari hasil penelitian Hendra (2018), konsep kekeluargaan dan profesionalisme menjadi dasar dalam mengelola organisasi mahasiswa intra kampus. Kemudian, program kerja organisasi mahasiswa beragam sifatnya, ada program yang selaras dan mendukung tujuan pembelajaran. Hasil penelitian ini sama dengan temuan skripsi bahwa program-program dalam organisasi dapat mengembangkan *civic skills* pada mahasiswa seperti mampu bersosialisasi, bertanggung jawab dll. Oleh sebab itu, organisasi mahasiswa harus menawarkan berbagai program yang dapat mendukung upaya dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa, terutama *soft skill* mereka.

Oviyanti (2016), bentuk-bentuk kegiatan mahasiswa ada UKMK KOPMA diklasifikasi menjadi tiga, yaitu kegiatan pengembangan kognitif, kegiatan pengembangan kemampuan afektif, dan kegiatan pengembangan psikomotor. Masing-masing kegiatan tersebut berperan aktif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa yang meliputi dimensi sensitivitas sosial, pemahaman sosial, dan komunikasi sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Peran Organisasi Intra Kampus (X2) terhadap *Civic Skills* mahasiswa PPKn FKIP UMS (Y). Hal ini juga dibuktikan adanya wawancara kepada perwakilan mahasiswa dari angkatan 2015-2018 sebagai penguat. Kegiatan yang diadakan organisasi, mahasiswa PPKn mayoritas memiliki partisipasi yang tinggi, kegiatan yang mampu

mengembangkan *civic skills* pada mahasiswa diantaranya retorika dan dialogika, pengabdian masyarakat, Digpro (Dialog Program Studi).

4. PENUTUP

Berdasarkan uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 15,076. Angka tersebut berarti F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} yaitu 3,000 sehingga keputusannya menolak H_0 . Dengan demikian terdapat pengaruh variabel Pemahaman Pendidikan Kewarganegaraan dan Peran Organisasi Intra Kampus secara bersama-sama terhadap Pengembangan *Civic Skills* pada mahasiswa PPKn FKIP UMS sedangkan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,198 atau 19,8%. Jadi dapat dikatakan bahwa 19,8% *civic skills* mahasiswa PPKn FKIP UMS dipengaruhi pemahaman kewarganegaraan dan peran organisasi intra kampus dan sisanya 80,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa nilai hasil dari t_{hitung} variabel Pemahaman Kewarganegaraan 0,456 dan nilai t_{tabel} yaitu 1,960, ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan Pemahaman Kewarganegaraan terhadap Pengembangan *Civic Skills* pada mahasiswa PPKn FKIP UMS. Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa nilai hasil dari t_{hitung} variabel Peran Organisasi Intra Kampus sebesar 5,447 dan nilai t_{tabel} yaitu 1,960, ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan Peran Organisasi Intra Kampus terhadap Pengembangan *Civic Skills* pada mahasiswa PPKn FKIP UMS.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pemahaman kewarganegaraan dan peran organisasi intra kampus secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengembangan *civic skills* pada mahasiswa PPKn FKIP UMS. Apabila ingin meningkatkan pengembangan *civic skills* pada mahasiswa maka yang harus dilakukan adalah menggunakan metode pembelajaran dalam perkuliahan yang variatif sehingga mahasiswa akan lebih paham. Selain itu, didukung dengan program kegiatan organisasi untuk mahasiswa yang dapat memunculkan *skills* dalam diri. Semakin meningkat pemahaman kewarganegaraan dan peran organisasi intra kampus maka akan mempengaruhi pengembangan *civic skills* pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Branson. 1999. *Belajar Civic Education dari Amerika*. Yogyakarta: Lembaga Kajian Islam dan Sosial.
- Hendra, F. 2018. "Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab". Jurnal. *Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasa araban*: 5(1).
- Hidayah, Y., dan Sunarso, S. 2017. "Penguasaan *Civic Skills* Aktivistis Badan Eksekutif Mahasiswa (studi di Universitas Negeri Yogyakarta)". Jurnal. *Pendidikan IPS*: 4(2).
- Maiello, C., dkk. 2003. "*Civic knowledge, Civic Skills and Civic Engagement*". Journal. *European Educational Research*: 2(3).
- Murdiono, M. 2010. "Peningkatan Keterampilan Kewarganegaraan (*Civic Skills*) melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah". Jurnal. *Penelitian Ilmu Pendidikan*: 3(1).
- Nugroho, F. A. 2019. "Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Penguatan Kemampuan Keterampilan Kewarganegaraan (*Civic Skill*) Pada Siswa Di Smp Negeri 26 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019". Jurnal. *Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*: 7(1).
- Oviyanti, F. 2016. "Peran Organisasi Kemahasiswaan Intrakampus Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa". Jurnal. *Manajemen Pendidikan Islam*: 2(1).
- Siswoyo. dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suranto, S., & Rusdianti, F. 2018. "Pengalaman Berorganisasi Dalam Membentuk Soft Skill Mahasiswa". Jurnal. *Pendidikan Ilmu Sosial*: 28(1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Yuanita, N. 2017. "Pengaruh Iklim Organisasi Kampus terhadap Motivasi Berorganisasi Mahasiswa dalam Mewujudkan Partisipasi Mahasiswa pada Organisasi Kemahasiswaan". Jurnal. *Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara*: 11(1).